

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru di MA Swasta Nurul Iman Sukaramai Kecamatan Bilah Barat ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji data dan menggambarkan realita yang konkrit dan kompleks. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengkaji atau mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta pengamatan yang baik bukan angket atau angka.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi. Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat, dan lengkap. Proses tersebut dimulai dengan survey pendahuluan untuk

¹Lexy J. Moleong.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung;RemajaRosdakarya). Hal 6

mendeteksi situasi lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi objek penelitian.²

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ada 6, diantaranya adalah seorang kepala sekolah dan tujuh guru-guru yang ada di MA Swasta Nurul Iman Sukaramai Kecamatan Bilah Barat. Penetapan ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap guru-guru yang akan diteliti. Dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah efektivitas pemberdayaan guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Swasta Nurul Iman Sukaramai Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini berawal dari kegiatan observasi serta tempat yang terjangkau dan strategis dari lokasi peneliti. Dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dimulai April hingga Juni 2018.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku yakni dengan menggunakan teknik observasi.

²Effi Aswita Lubis. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan; UNIMED PRESS. Hal 129

Dan kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat itu sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengamatan secara langsung mengenai efektivitas kinerja kepala sekolah dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan prestasi kerja guru di MAS Nurul Iman Sukaramai Kecamatan Bilah Barat. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas kinerja kepala sekolah dalam memberdayakan guru di MA Swasta Nurul Iman Sukaramai Kecamatan Bilah Barat.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³

Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun berdasarkan data yang ingin dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang dibutuhkan dalam wawancara adalah :

1. Teknik kepala sekolah dalam pemberdayaan guru
2. Tahapan pemberdayaan guru

³A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 389

3. Program kepala sekolah dalam pemberdayaan guru
4. Hambatan dalam pemberdayaan guru
5. Penilaian prestasi kerja guru melalui pemberdayaan guru

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.⁴

Setelah melakukan daripada observasi dan wawancara, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang dilakukan dengan berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa surat atau data-data sekolah mengenai kepala sekolah, guru-guru, fasilitas sekolah, dan lain-lan.

E. Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁴Ibid. A. Muri Yusuf. Hal 391

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi “kasar” yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuang data yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Jadi, setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.⁵

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penulisan sebuah penelitian merupakan suatu yang sangat penting. Karena apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data dan secara cermat, maka jelas hasil upaya penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk itu, peneliti perlu melakukan keabsahan data melalui uji kredibilitas

⁵ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal 44

(*credibility*). Untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*defendibility*), dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji konformitas (*conformity*). Masing-masing cara ini akan dilakukan pada uraian lebih lanjut.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan focus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

- a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan.
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
- c. Melakukan triangulasi sesuai aturan.
- d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
- e. Menganalisis kasus negative.
- f. Menggunakan *reference* yang tepat.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*).

Dalam bahasa penelitian kualitatif memang digunakan istilah transferabilitas, yang memiliki makna konsep yang sama dengan

validitas eksternal. Suatu penelitian kualitatif bersifat kontekstual, dan tidak mungkin menggeneralisasi hasil penelitian satu tempat ke wilayah populasi lain, karena situasi sosial yang diambil bukanlah mewakili beberapa daerah, seperti penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat. Situasi sosial yang telah diteliti. Ini berarti pula hanya mungkin ditransfer kalau situasi sosial yang mencakup actor (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*), serta konteksnya sama pula di antara kedua tempat itu.

3. Uji Dependibilitas (*Defendibility*)

Dalam penelitian kualitatif, ketepatan hasil penelitian ditentukan berbagai faktor, antara lain reliabilitas instrumen sebagai alat pengumpul data. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependibilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan audit proses, uji dependibilitas dapat juga dilakukan dengan audit produk. Seandainya hasil audit proses benar, dan hasil audit produk benar, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi dependibilitasnya.

4. Uji Konformitas (*Conformity*)

Dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil uji audit produk.

Apakah hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.⁶

⁶A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Group. Hal 394-398